

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan didirikannya suatu perusahaan umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar sahamnya (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Fakhrudin dan Hadianto, 2001: 6 dalam Moniaga, 2013). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Hal ini karena dapat meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebelum investor melakukan investasi saham pada suatu perusahaan, mereka akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari pasar modal. Kusumajaya (2011) mengatakan bahwa terdapat 3 jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Nilai suatu perusahaan perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik. Untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan itu harus menerapkan *good corporate governance*. Pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan yang menentukan antara arah dan kinerja perusahaan (Setyawan dan Putri, 2013). Adanya arah dan kinerja perusahaan yang bagus akan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, *good corporate governance* dinilai juga dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang.

Munculnya masalah *good corporate governance* (GCG) karena adanya ketergantungan terhadap modal eksternal (ekuitas dan modal pinjaman) yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan perusahaan, investasi dan pertumbuhan perusahaan (FCGI, 2011). Chrisdianto (2013) menyatakan bahwa *good corporate governance* muncul sebagai akibat dari masalah keagenan yang timbul, dimana ada perilaku untuk mendatangkan keuntungan pribadi khususnya dari agen dengan merugikan kepentingan dari pihak lain (prinsipal). Hal ini terjadi karena adanya pemisahan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua mekanisme untuk mengukur *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan saham manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Suranta dan Midiastuty, 2003). Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan yang berdampak pada tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan oleh para manajer menjadi pertimbangan penting ketika hendak meningkatkan nilai perusahaan (Rustendi dan Jimmi, 2008). Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga seperti asuransi, bank atau institusi lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor kinerja perusahaan, utamanya menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen.

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang memiliki prospek bagus dan menjanjikan untuk masa yang akan datang. Industri manufaktur juga merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri. Dengan demikian, perkembangan industri manufaktur ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian secara nasional.

Alasan pemilihan sektor pertambangan sebagai objek penelitian karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di

Indonesia. Perusahaan pertambangan memegang peranan penting karena jumlah penduduk yang berprofesi di sektor pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78 % terhadap GDP Indonesia. Keberadaan perusahaan pertambangan diharapkan mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan sosial. Agar harapan ini dapat diwujudkan, maka upaya serius diperlukan dalam mengoptimalkan keberadaan perusahaan pertambangan sebagai pilar ekonomi di Indonesia. Selain itu, prospek dalam hal sumber daya alam di Indonesia berupa batubara, logam mulia dan lainnya sangatlah melimpah, sehingga hal ini menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Soliha dan Taswan (2002) dalam Christiawan dan Tarigan (2007) menemukan hubungan yang signifikan dan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2005) dengan sampel perusahaan manufaktur, menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Tetapi dalam penelitian Nugraha (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil-hasil penelitian yang sangat variatif tersebut, menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian yang sejenis. Kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan karena konflik keagenan antara agen dan prinsipal yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme yaitu dengan adanya saham oleh manajemen dan institusional yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan pokok penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi mengenai keefektifan regulasi penerapan mekanisme *good corporate governance* di Indonesia sehingga dapat menetapkan standar yang lebih baik di masa yang akan datang.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan dan solusi terkait dengan permasalahan mengenai *good corporate governance* dan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat akan melakukan investasi sehingga pada saat calon investor mengetahui informasi mengenai mekanisme *good corporate governance* suatu perusahaan maka calon investor tersebut dapat menentukan apakah akan melakukan investasi atau tidak pada perusahaan tersebut dengan pertimbangan faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
  - d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan yang terkait dengan pengambilan keputusan di dalam investasi sehingga investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau referensi pada pengembangan teori mengenai *good corporate governance* yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan adanya pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, serta diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari desain penelitian; indentifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, teknik sampel; dan analisis data.

#### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

#### **BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari simpulan, keterbatasan, dan saran.